

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah perlu dikedepankan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena seiring perkembangan zaman di era globalisasi ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai bidang sangat diperlukan. Untuk itu, peningkatan kualitas SDM perlu ditempa sedini mungkin terutama pada generasi usia sekolah dasar (SD). Melalui pendidikan di sekolah dasar ini, tentunya siswa sudah seharusnya diajarkan berbagai hal sebagai pengetahuan dasar dengan melibatkan unsur pengetahuan alam, teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Tentunya semua itu ditujukan agar siswa dapat memahami lingkungan alamiah yang ada di sekitarnya termasuk lingkungan sosialnya. Sehingga pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan berhasil guna bagi masa depan siswa.

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar perlu ditingkatkan. Untuk itu dibutuhkan keahlian dan keterampilan yang menunjang bagi perkembangan hasil belajar siswa, termasuk dalam membelajarkan lingkungan alam. Dalam membelajarkan siswa guna memahami lingkungan alamiahnya tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya dibutuhkan proses yang tidak mudah. Segala macam metode dan pendekatan yang digunakan guru semata-mata untuk menjadikan proses pembelajaran yang berhasil guna bagi siswa sebagai landasan keilmuannya di masa mendatang. Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa tidak semua metode ataupun pendekatan dapat digunakan untuk menjadikan kegiatan

pembelajaran berhasil guna. Untuk itu, diperlukan suatu keahlian khusus untuk memilih metode dan pendekatan yang paling tepat.

Salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alamiah siswa dalam pembelajaran di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar tentunya memiliki banyak tujuan seperti menumbuhkan kesadaran peserta didik agar lebih menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memotivasi rasa keingintahuan dan menambah wawasan siswa, mengembangkan keterampilan proses siswa dalam penyelidikan dan pemecahan masalah serta pembuatan keputusan. Selain itu juga, tujuan lain pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu membelajarkan siswa tentang cara memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Dalam pembelajaran IPA, semua tujuan yang hendak dicapai tentunya tidak dijalankan sekaligus. Semua disesuaikan dengan taraf kemampuan dan daya pikir siswa. Misalnya, pada siswa kelas IV SD salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah membuktikan bahwa gaya dapat mengubah benda pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Dalam pembelajaran ini, tentunya dibutuhkan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat baik dari segi efisiensi penggunaan waktu maupun keefektifan metode ataupun pendekatan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dibutuhkan keahlian dalam menerapkan metode ataupun pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru dituntut harus bersikap professional dan kreatif, sehingga mampu mengubah

dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. selain itu, juga guru harus mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terjadi kesenjangan di dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat menerapkan metode ataupun pendekatan yang digunakan untuk mengaktif siswa pada setiap kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diwajibkan bagi guru memiliki kemampuan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA, ada banyak metode yang dapat diterapkan, seperti metode eksperimen, demonstrasi, karya wisata, penugasan dan lain-lain. Dalam hubungannya dengan penggunaan metode, peneliti mencoba mengaitkan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Olimoo'o, umumnya siswa dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan metode kerja kelompok dan penugasan.

Sesungguhnya, metode kerja kelompok dan penugasan juga cukup baik untuk diterapkan. Metode kerja kelompok dapat mengembangkan keterampilan siswa berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan antarpribadi siswa dalam bidang akademik.

Selanjutnya, metode pemberian tugas dapat memupuk rasa percaya diri siswa, dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah, menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri serta dapat mengembangkan pola berfikir dan ketrampilan anak. Namun, harus disadari bahwa metode ini juga

memiliki kelemahan. Penulis melihat bahwa penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 1 Olimoo'o hanya sebagian siswa saja yang aktif dan belajar sungguh-sungguh, selebihnya siswa yang kurang mampu atau tidak tahu hanya mengharapkan pada siswa yang mampu atau yang lebih tahu tanpa bersusah payah untuk mengetahui apa yang dipelajari. Begitu halnya pula dengan metode penugasan. Akibatnya kegiatan pembelajaran tidak berhasil dengan baik dan tingkat pengetahuan siswa menjadi tidak merata.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan pelaksanaan pembelajaran belum optimal dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan tahun pelajaran 2010/2011 pada siswa kelas IV SDN 1 Olimoo'o Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 17 orang, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda terdapat 11 orang atau 64,71 % yang belum tuntas dan hanya 6 orang atau 35,29 % yang tuntas, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 55.

Menurut pandangan penulis, perlu adanya penerapan metode lain selain metode yang sering digunakan tersebut. Penulis meyakini bahwa metode demonstrasi juga harus sering digunakan. Pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD khususnya pada semester II, salah satu materi yang cocok untuk penggunaan metode demonstrasi adalah materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan atau memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan mampu

menempatkan siswa memiliki pemahaman secara seksama mengenai kejadian yang sebenarnya mengenai konsep pengaruh gaya terhadap bentuk benda tersebut. Dari segi efisiensi penggunaan waktu, metode demonstrasi dapat menghemat penggunaan waktu. Dilihat dari segi keefektifannya, metode demonstrasi dapat memudahkan siswa memahami materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

Berdasarkan uraian dikemukakan, maka penulis menjadikan permasalahan ini sebagai landasan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Benda Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 1 Olimoo’o Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda di kelas IV SDN 1 Olimoo’o Kabupaten Gorontalo
2. Kurangnya efektifitas penggunaan metode dalam pembelajaran IPA terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Kurangnya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda di kelas IV SDN 1 Olimoo’o Kabupaten Gorontalo.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode demonstrasi pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda di kelas IV SDN 1 Olimoo'o Kabupaten Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda di kelas IV SDN 1 Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perlunya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda di kelas IV SDN 1 Olimoo'o Kabupaten Gorontalo
2. Mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran IPA dengan menggunakan metode yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Olimoo'o Kabupaten Gorontalo yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA tepatnya pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda di kelas IV SDN 1 Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo melalui penerapan metode demonstrasi.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru yaitu hasil penelitian tindakan dengan metode demonstrasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran baik itu pembelajaran mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.
- d. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.